



PENGAMATAN ELANG ULAR BIDO DI HUTAN PENDIDIKAN GUNUNG WALAT

A. Kondisi umum Hutan Gunung Walat

Hutan Gunung Walat seluas lebih kurang 359 ha. Kawasan Gunung Walat mulai ditanami pada tahun 1951/52 dengan jenis Damar (*Agathis loranthifolia*) dan tahun-tahun selanjutnya ditanami dengan jenis-jenis lain seperti Pinus (*Pinus merkusii*), Puspa (*Schima sp.*) dan Mahoni (*Swietenia sp.*). sampai sekarang hampir seluruh areal Hutan Pendidikan Gunung Walat telah ditanami disamping masih banyaknya tumbuhan asli setempat.

Secara Administrasi Pemerintahan Hutan Pendidikan Gunung Walat terletak dalam wilayah Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi, sedangkan secara Administrasi Kehutanan termasuk dalam wilayah BKPH Gede Barat, KPH Sukabumi Perum Perhutani Unit III Jawa Barat. Lokasi Hutan Pendidikan Gunung Walat terletak 2,4 km dari poros jalan Sukabumi - Bogor (desa Segog). Dari simpang Ciawi berjarak 46 km dan dari Sukabumi 12 km. Wilayah hutan terdiri dari tiga blok, yaitu blok Timur (Cikatomang) seluas 120 Ha, blok Barat (Cimenyan) seluas 125 Ha, dan blok Tengah (Tangkalak) seluas 114 Ha.

Hutan Pendidikan Gunung Walat terletak pada ketinggian 50-70 m dpl. Topografi bervariasi dari landai sampai bergelombang terutama dibagian selatan, sedangkan ke bagian Utara mempunyai topografi yang semakin berat. Klasifikasi iklim Hutan Pendidikan Gunung Walat menurut Schmidt dan Ferguson termasuk tipe hujan A dengan suhu udara maksimum 29° C dan minimum 19° C. Besarnya curah hujan adalah 827,7 mm dengan hari hujan rata-rata 13 hari per tahun. Hujan terbesar terjadi pada bulan Oktober sampai dengan April.

Jenis-jenis satwaliar yang ada di Hutan Pendidikan Gunung Walat yaitu Musang, Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*), Kelinci liar, Bajing, Babi hutan (*Sus scrofa*) dan tidak kurang dari 3 jenis burung. Disamping itu hutan Gunung Walat diperkaya dengan jenis rusa (*Cervus timorensis* dan *C. unicolor*), namun data jenis satwa tersebut belum banyak yang diperbaharui.

B. Hasil Pegamatan

Pengamatan yang dilakukan oleh penulis bertempat di gunung walat, hal ini dilakukan atas dasar ketidaksengajaan ketika penulis yang sedang melaksanakan kegiatan Praktek Pengelolaan

Hutan yang di selenggarakan oleh Fakultas Kehutanan IPB. Pengamatan yang dilakukan selama 4 hari dari tanggal 19-22 Juli 2009, namun penulis pada saat pengamatan tidak dilengkapi dengan peralatan pengamatan seperti Binokuler dan Buku Panduan lapang, karena kegiatan pengamatan ini tidak direncanakan dan dilakukan disela-sela kegiatan.

Pengamatan hari pertama pada tanggal 19 juli 2009 pukul 10.46 yang dilakukan pada saat penulis sedang berjalan menuju lokasi praktek yang lokasinya cukup jauh dengan camp yaitu berada di perbatasan hutan dengan perkebunan warga sekitar 45 menit perjalanan dengan berjalan kaki dengan topografinya yang berbukit, sedangkan posisi penulis sedang berada di puncak bukit, saat sedang berjalan mencapai lokasi praktek penulis mendengar lengkingan suara jenis burung elang, pada awalnya penulis sedikit ragu untuk mengidentifikasi. Setelah sekitar 5 menit memperhatikan sekitar, terlihat seekor elang yang sedang soaring, penulis melihat kepakakan sayap dari elang tersebut yang sedang soaring, sekitar 1 menit memperhatikan dan mendengarkan suara dari elang tersebut penulis berhasil mengidentifikasi jenis elang tersebut yaitu Elang Ular Bido, kemudian penulis terus mengamati hampir selama 6 menit sampai akhirnya elang tersebut menghilang dari pandangan.

Pada hari berikutnya pengamatan elang dilanjutkan pada pukul 09.25 yang lokasinya dekat dengan camp kurang lebih 20 meter, pada saat itu penulis sedang membelah bambu untuk membuat bedeng saphi pada persemaian. Tak lama berselang penulis mendengar ada suara seekor elang, selang beberapa detik terdengar suara individu elang yang lain yang penulis perkirakan lokasinya saling berdekatan, kemudian tidak beberapa lama elang tersebut terlihat sedang melakukan soaring bersama yang ternyata elang tersebut adalah Elang Ular Bido. Setelah diperhatikan sepertinya elang tersebut sedang melakukan tarian untuk saling menarik perhatian pasangan, soaring bersama tersebut cukup lama kurang lebih 20 menit, terkadang salah satu individu elang meluncur ke suatu tempat sedangkan individu lainnya masih soaring, tak lama berselang elang tersebut kembali soaring bersama. Akhirnya kedua elang tersebut menghilang dari pandangan, namun sesekali masih sering terdengar dari kejauhan suara dari kedua elang itu.

Di hari ketiga pengamatan yaitu pada tanggal 21 juli 2009, lokasi pengamatan kali ini berada di kawasan hutan tanaman agathis. Pada saat itu penulis sedang melakukan praktek pengukuran diameter dan ketinggian pohon agathis/dammar (*Agathis loranthifolia*) yang jaraknya kurang lebih 500 meter dari camp yaitu sekitar 17 menit perjalanan dengan berjalan kaki dari camp. Di lokasi tersebut tajuk pohon dammar/agathis sudah cukup rapat sehingga penulis kesulitan untuk

melakukan pengamatan. Namun hal ini tak menghalangi penulis dalam melakukan pengamatan, walau tanpa menggunakan peralatan yang memadai penulis menggunakan indera pendengarannya dengan baik. Tepatnya pada pukul 09.44 penulis mendengar dengan jelas bunyi burung elang, penulis sedikit ragu karena pada saat itu kondisi di sekitar penulis sedang agak berisik karena beberapa teman sedang berdiskusi sehingga penulis berusaha mencari tempat yang agak tinggi dari teman-teman untuk mendengarkan dengan jelas suara tersebut, tak lama setelah penulis berada di tempat yang agak tinggi tersebut penulis mendengar elang tersebut.

Terdengar dengan jelas ternyata elang tersebut tak sendirian, terdengar pula suara berbeda penulis menduga bahwa elang yang sedang bersuara tersebut terdapat dua ekor, semakin lama didengarkan ternyata suara tersebut seperti saling bersahutan satu sama lainnya. Tak lama berselang elang tersebut terlihat di antar tajuk pohon yang terdapat celah terbuka, elang pertama meluncur dengan indah yang kemudian disusul dengan elang kedua yang jaraknya cukup dekat, keduanya bersahutan suara sekitar kurang lebih 16 menit, yang sampai akhirnya suara dari kedua elang tersebut sudah tidak terdengar lagi.

Di hari terakhir pengamatan yaitu tepatnya pada tanggal 22 agustus. Pada saat itu setelah selesai kuliah pembekalan praktek sekitar pukul 09.23 penulis bergegas keluar ruang kuliah untuk mengambil peralatan untuk melaksanakan praktek. Saat penulis sedang berjalan di sekitar camp untuk menuju lokasi praktek penulis mendengar suara elang, sentak langsung penulis mengarahkan matanya ke langit untuk mencari lokasi elang tersebut, saat terlihat penulis merasa takjub ternyata elang tersebut tidak lah sendirian yakni terlihat sepasang elang ular bido yang sedang soaring bersama. Walaupun penulis sudah ditinggal temannya yang sedang berjalan menuju lokasi praktek, penulis melanjutkan pengamatannya saat itu ia mencoba mengabadikan momen tersebut dengan kamera pocket digitalnya namun saat sedang mencoba ternyata kedua elang tersebut tidak terlihat di kamera, akhirnya niat tersebut di batalkan sehingga penulis hanyalah mengamati tanpa mendokumentasikan momen tersebut. Elang tersebut soaring bersama selama kurang lebih 20 menit. Pada saat itu penulis sudah cukup lama mengamati akhirnya pengamatan tersebut di putuskan untuk di akhiri karena penulis harus melakukan kegiatan pratikum, pengamatan tersebut berakhir pada pukul 09.45. Pada saat penulis sedang berjalan menuju lokasi praktek tepatnya pada pukul 09.50 penulis melihat elang ular bido yang terbang rendah diantara tajuk pohon sambil mengeluarkan suara khasnya yang seakan mengantarkan penulis menuju lokasi praktek.

Ket: Penulis menerima kritik dan saran yang membangun guna melengkapi tulisan dan penulisan berikutnya.

Bogor, 3 agustus 2009

Muhamad Cahadiyat Kurniawan/Cepi
Cah_adiyat@yahoo.co.id